

BAB III

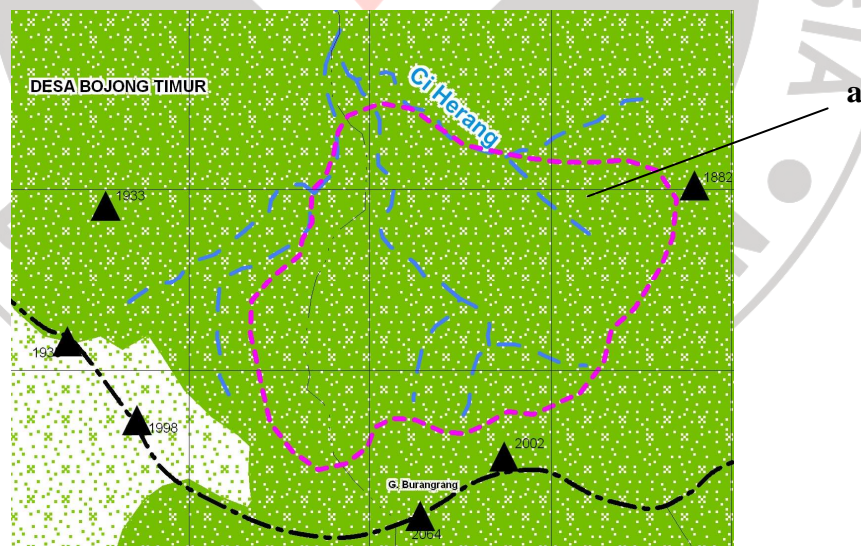
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang menggambarkan objek secara sistematis (Nazir, 1999:63). Proses yang dilakukan meliputi pengambilan sampel, identifikasi sampel, pengumpulan data dan analisis data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Legok Ciherang, kawasan hutan Burangrang (Gambar 3.1). Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Juli – 28 Agustus 2008.



Gambar 3.1 Lokasi penelitian

Sumber: (Peta Rupa Bumi Digital 1:125.000 lembar 1209-313 Cimahi Th.2001, dan Peta Rupa Bumi Digital 1:125.000 lembar 1209-331 Wanayasa Th.2000).

Keterangan: a. Legok Ciherang.

C. Langkah Kerja

1. Persiapan, dilakukan dengan membuat rencana dan rancangan kegiatan di lapangan.
2. Pengumpulan data, dilakukan terhadap data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode jelajah yang dilakukan dengan cara membagi area penelitian menjadi 4 bagian yaitu A, B, C, dan D, kemudian dilakukan penjelajahan area penelitian pada setiap blok, mencatat nama daerah tumbuhan yang ditemukan, dan mencupliknya untuk diidentifikasi.

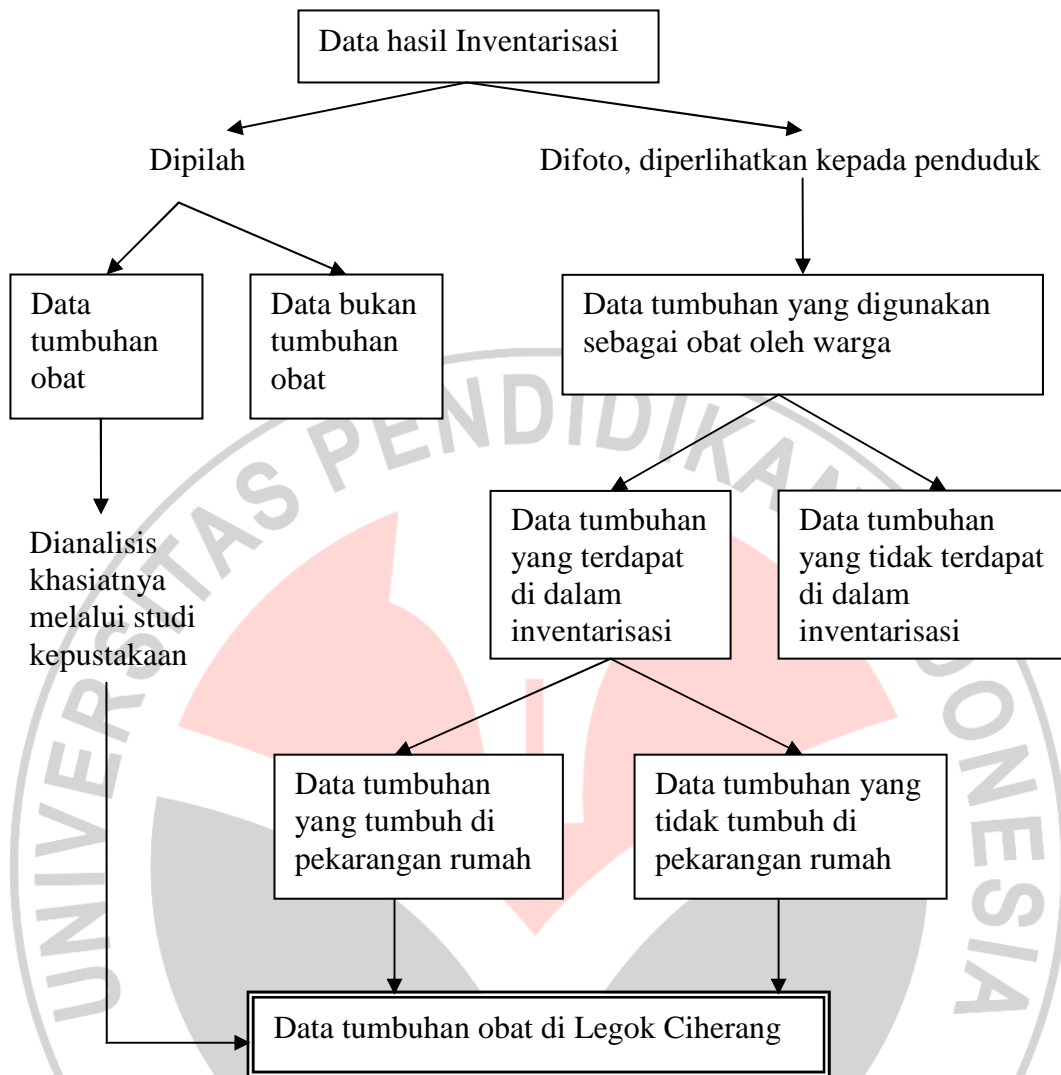
Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan wawancara dengan pendekatan kualitatif dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan kepada 30 penduduk sebagai informan yang memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional di Desa Kertawangi, desa terdekat dari Legok Ciherang. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar penyakit yang pernah diderita dan penanganannya (Lampiran 1). Pengajuan pertanyaan-pertanyaan disertai dengan memperlihatkan foto atau dokumentasi tumbuhan yang berhasil diinventarisasi di Legok Ciherang. Studi pustaka dilakukan dengan cara menggali potensi khasiat tumbuhan yang diinventarisasi pada beberapa referensi.

3. Pengolahan data

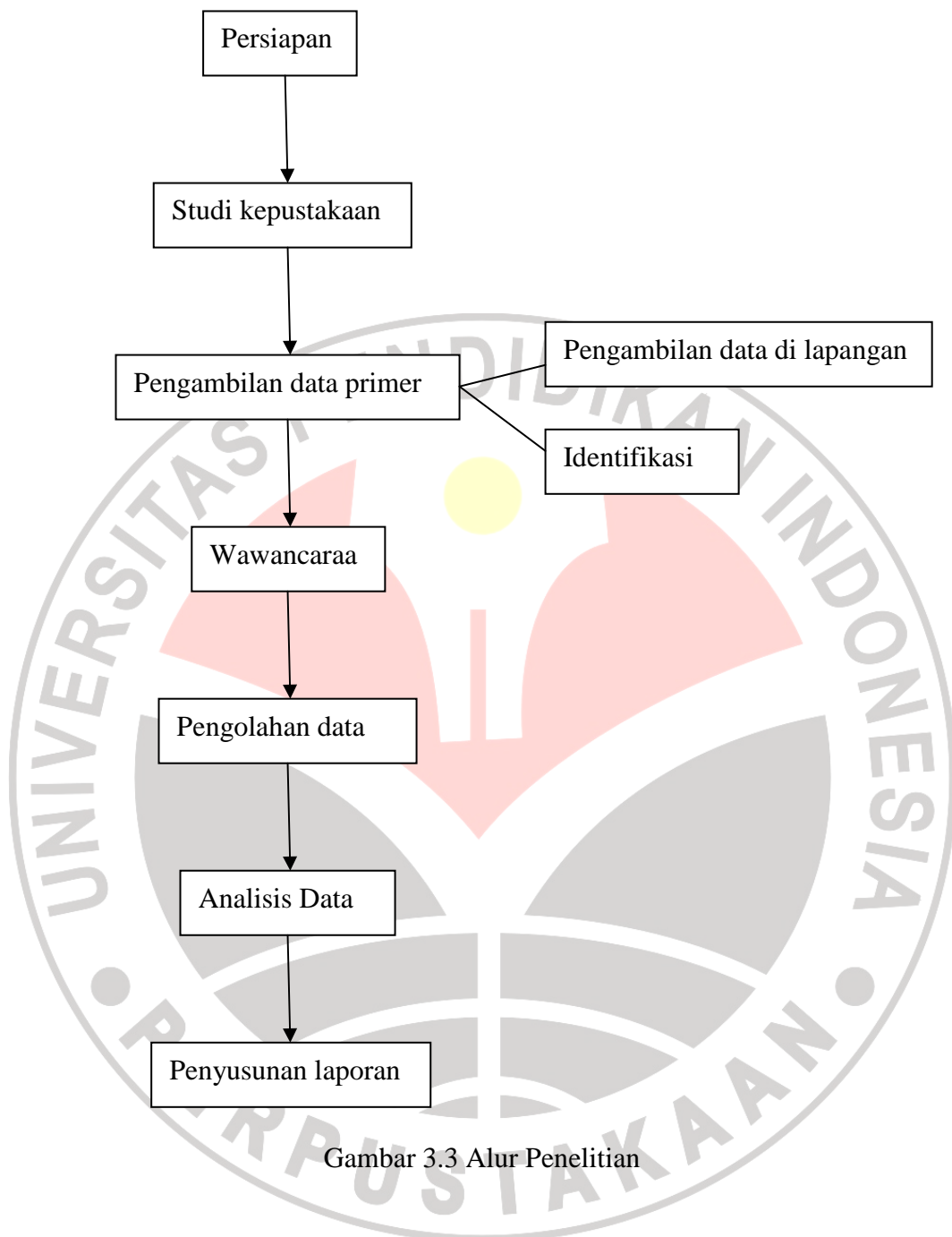
Data hasil inventarisasi di lapangan kemudian diidentifikasi dengan cara membandingkan sampel-sampel tumbuhan yang ada di Herbarium Bandungense, Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati di Institut Teknologi

Bandung, dan menggunakan beberapa literatur acuan antara lain *The Mountain Flora of Java* (Van Steenis, 1972), *Fern of Malaysia in Colour*, dan *Flora of Java* (Backer dan Bakhuizen den Brink, 1963). Hasil identifikasi kemudian dipilah ke dalam kelompok tumbuhan obat dan kelompok bukan tumbuhan obat dengan menggunakan beberapa literatur acuan antara lain *Inventarisasi Tanaman Obat Indonesia bab I-IV* (Depkes, 1993-2001), *Medicinal Herb Index in Indonesia II* (Esai, 1995), *Tumbuhan Berguna Indonesia I-III* (Heyne, 1987), *Plant Resources of South-East Asia 12 (I) Medicinal and Poisonous Plants 1* (de Padua, 1999), *Plant Resources of South-East Asia 12 (II) Medicinal and Poisonous Plants 2* (van Valkenburg, 2002), *Plant Resources of South-East Asia 12 (III) Medicinal and Poisonous Plants 3* (Lemmens dan Bunyaphatsara, 2003), dan *Medicinal Plant of East and Southeast* (Perry, 1980).

Data sekunder berupa hasil wawancara diolah menjadi kelompok tumbuhan yang biasa digunakan sebagai pengobatan dan cara penanganan masyarakat sekitar terhadap penyakit yang pernah diderita. Pengelompokan tumbuhan yang biasa digunakan oleh masyarakat dikelompokkan lagi menjadi dua jenis kelompok yaitu kelompok tumbuhan yang ditemukan di Legok Ciherang dan kelompok tumbuhan yang tidak ditemukan di Legok Ciherang. Kelompok tumbuhan yang ditemukan di Legok Ciherang dibagi lagi menjadi kelompok tumbuhan yang tumbuh di pekarang rumah dan kelompok yang tidak tumbuh di pekarangan rumah.



Gambar 3.2 Alur Pengolahan Data



Gambar 3.3 Alur Penelitian